

**JAPANESE CODE MIXING
IN SOCIAL MEDIA OF SECOND DEGREE STUDENTS
OF JAPANESE PROGRAM STUDY FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Roni Fajri, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

1hashirama@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 081378948889

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is aimed to analyze code mixing which spoken directly by japanese students in social media. Methode in research qualitative and descriptive methode that using literature study researc instrument. The object of this research is the expressing of code mixing in social media such as; facebook, twitter, instagram, line, and whatsapp. In this research found code mixing in words, phrase, baster, word repeatation, idiom, and clause. So, in conclusions the students disposed japanese word inserting on their social media status, due to word code mixing is easier and simple used in status. The factor that influence code mixing occurs in the group of japanese education students in FKIP Universitas Riau are the partner that decreasing humor sense and just prestigious.*

Key Words : *Mixing Code, Social Media, Japanese Language*

CAMPUR KODE BAHASA JEPANG DI MEDIA SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TINGKAT II FKIP UNIVERSITAS RIAU

Roni Fajri, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

1hashirama@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Nomor Telepon: 081378938889

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campur kode yang dituturkan mahasiswa bahasa Jepang di media sosial. Metode dalam penelitian ini kualitatif dan deskriptif serta menggunakan instrument penelitian studi kepustakaan. Objek dalam penelitian ini adalah ungkapan bentuk campur kode yang terdapat di media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Line, dan Whatsapp*. Pada penelitian ini ditemukan campur kode dalam bentuk kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom dan klausa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung menyisipkan kata bahasa Jepang dalam status sosial media miliknya, hal ini dikarenakan campur kode bentuk kata lebih mudah dan simple untuk digunakan dalam status. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dikalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yaitu faktor faktor seperti lawan tutur membangkitkan rasa humor dan sekedar bergengsi.

Kata Kunci: Campur Kode, Media Sosial, Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Ragam bahasa adalah suatu istilah yang sering sekali dipakai untuk menunjukkan salah satu variasi pemakaian bahasa. Nababan (1991:4) menyatakan bahwa istilah ragam bahasa (*language variety*) juga mencakup bahasa yang sistemnya tergantung pada situasi dan keadaan berbahasa yaitu peristiwa berbicara, penutur-penutur bahasa, tempat berbicara, masalah yang dibicarakan, tujuan berbicara, media berbahasa (tulisan atau lisan) dan sebagainya. Lebih lanjut Chaer (2012:62) menyatakan bahwa dalam beberapa masyarakat ada semacam kesepakatan untuk membedakannya antara dua ragam macam yang dibedakan berdasarkan pemakaiannya. Pertama ragam bahasa tinggi (T) atau bahasa formal yang juga disebut ragam baku atau standar, misalnya surat resmi, pidato, dan buku pelajaran. Kemudian yang kedua ragam bahasa rendah (R) adalah ragam bahasa tidak resmi yang digunakan dalam situasi tidak formal yang juga disebut sebagai ragam bahasa non baku atau tidak standar, misalnya di rumah, di warung, maupun catatan untuk sendiri.

Pemilihan bahasa menurut Fasold (1984: 180) tidak sesederhana yang kita bayangkan, yakni memilih sebuah bahasa secara keseluruhan (*whole language*) dalam suatu peristiwa komunikasi. Peristiwa campur kode tergantung dari kemampuan komunikatif seorang penutur dalam berbahasa. Kemampuan komunikatif menurut Nababan (1984:10) adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan satuan-satuan bahasa dan disertai acuan-acuan penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat bahasa. Unsur-unsur yang bercampur dalam peristiwa campur kode pun dapat berupa varian bahasa, seperti idiolek, dialek, register, tindak tutur, ragam, dan registrasi. Kehadiran media sosial di kalangan mahasiswa membuat ruang privat seseorang bersatu dengan ruang publik, beberapa mahasiswa tidak segan-segan mengunggah segala aktivitas sehari-hari untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dengan tujuan untuk membentuk identitas diri mereka, tidak terkecuali mahasiswa yang mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang. Hal yang paling unik untuk diteliti adalah kebiasaan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang melakukan campur kode dalam statusnya. Adapun penggunaan campur kode untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada contoh berikut.

- (1). Senja *hayaku ni kaerinasai*.
- (2). Hujan-hujan gini ditemani *Mango Sticky Rice, oishikatta*.

Pada contoh kalimat (1) di atas merupakan tuturan campur kode oleh salah satu mahasiswa bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada sosial media (*facebook*). Tuturan tersebut dimaksudkan dua kemungkinan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan suasana hatinya atau mahasiswa tersebut memang puitis.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas sebelumnya bahwa ragam bahasa yang terdiri dari ragam bahasa formal dan informal dapat dituangkan ke dalam sebuah wadah (media sosial) tergantung dari kemampuan penutur dalam menguasai bahasa. Dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang sebagai subjek penelitian dalam menuangkan serpihan kata-kata atau kalimat yang dituangkan dalam akun media sosial mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan cara atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam suatu penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2005:72). Pada metode penelitian hal yang akan dibahas berupa, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, objek penelitian, data dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Tabel. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1.	Tahapawal	Proposal	Maret 2018
		Seminar proposal	April 2018
2.	Tahapkedua	Pengumpulan data	Mei – Juni 2018
		Analisi data	
		Seminar hasil	
3.	Tahapakhir	Sidangskripsi	Juli 2018

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris masih hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perihal bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62).

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Line*, dan *Whatsapps*. Data pada penelitian ini didapat dengan cara menelusuri status *twitter*, *line*, *instagram* mahasiswa bahasa Jepang UR dari bulan Mei hingga bulan Juni. Pengumpulan data pada penelitian ini tidak memerlukan tempat karena yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah interaksi jaringan sosial di dunia maya atau internet. Penelitian deskriptif kualitatif adalah saat data yang dikumpulkan, deskripsi, analisis dan kesimpulannya disajikan dalam uraian kata-kata. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena bentuknya yang sederhana dan mudah di pahami tanpa perlu memerlukan teknik statiska yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan terhadap penggunaan campur kode pada status sosial media (*facebook*, *line*, *twitter*, *instagram* dan *whatsapp*) mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau berdasarkan teori Suwito (1996), Jakobson dalam (Setiawati, 2000: 39), dan Jendra (1991). Hasil penelitian ini akan disajikan dengan tabel dan disertai dengan pembahasannya.

hasil analisis data akan disajikan berdasarkan bentuk campur kode dan fungsi bahasa yang muncul dalam status tersebut. Dari 87 data yang telah diklasifikasikan,

peneliti akan menganalisis sebanyak 40 data yang diambil perwakilan 8 status dari setiap masing-masing sosial media (*facebook, line, twitter, instagram dan whatsapp*) mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Tabel 2. pengklasifikasian data berdasarkan bentuk campur kode yang muncul pada status mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

BENTUK CAMPUR KODE	DATA	MEDIA SOSIAL
KATA	1. Malam ini kasur terasa bersahabat <i>oyasumi</i> .	Instagram
	2. Sore-sore ditemani mango sticky rice <i>oishikatta</i> .	Instagram
	3. Main-main ke <i>moru</i> bentar, udah lama ga.	Instagram
	4. Haha ga jelas <i>mendokusai!!!</i>	
	5. <i>Massaka</i> mereka juga sama hahaha.	Instagram
	6. Perjalanan panjang dan melelahkan, tambah lagi <i>atsui</i> dunia.	Instagram Line
	7. <i>Yappari</i> hari ini bakalan dating.	
	8. Wow <i>chibi</i> lucu-lucu gitu.	Line
	9. Belajar untuk lebih <i>kibishii</i> lagi.	Line
	10. <i>Kokoro</i> ini melemah liat muka bantal babang.	Twitter Twitter
	11. Ndeeh <i>konpyuta</i> ngapa kok hang terus.	
	12. Iih <i>kimoi</i> banget deh tuh orang.	Twitter
	13. Kenapa mirip <i>geisha</i> gini dek dandanannya #miris	Twitter
	14. Jajan sama <i>kanojo</i> tersayang.	Twitter
	15. Harus lulus <i>shiken</i> bulan desember ini.	
	16. Jangan lupa ya <i>minna</i> , di bunkasai UR ada penayangan film gratis loh tgl 21 april, <i>wasurenaide!</i>	Whatsapp Whatsapp
	17. Yang pernah jatuh akan berdiri lagi <i>ganbatte</i> .	Facebook
JUMLAH	17	facebook
FRASA	18. <i>Ima kara</i> harus lebih <i>tsuyoi</i> .	Instagram
	19. <i>Taisetsu na mono</i> hilang.	Line
	20. Panas2 gini, enaknya minum <i>orenji juusu</i> nih	Twitter
	21. <i>Otanome</i> amel manisku.	Whatsapp
	22. Udah kalo ga kuat litany <i>hara-kiri</i> aja haha.	Whatsapp
	23. Teruntuk kamu <i>himawari no youna</i> dengan segala kelembutannya	Facebook facebook
	24. Tara, <i>hayaku kaerinasai!!!</i>	
JUMLAH	7	

BASTER	25. Lagi banyak uang makan di <i>resutoran</i> mahal <i>daijobu</i> lah ya.	whatsapp
JUMLAH	1	
	26. <i>Shimatta shimatta</i> Cuma telat 1 jam udah abis semua	Instagram Instagram
	27. <i>Kochi-kochi</i> datang ke mama <i>neko-ku</i> .	
	28. <i>Kochi-kochi</i> ada masker baru nih teman teman.	Line
PENGULAN GAN KATA	29. <i>Chekku-chekku</i> olshop dulu mana tau ada yang pas.	Twitter
	30. <i>Tsumane tsumane</i> udah ah mau pulang.	Facebook
		fcaebook
JUMLAH	5	
	31. Cepatlah keluar, <i>hara ga tatsu</i>	Line
IDIOM	32. Jangan lah menyia-nyiakan waktu karena <i>toki wa kane nari</i> (waktu adalah uang).	Facebook
JUMLAH	2	
	33. <i>Nani o mite mite</i> (apa liat2).	Instagram
	34. <i>Hana ga takaishi, kireidashi, yasashii</i> pulak, udahlah tipe aku kali ni	Line
	35. <i>Changeol ai shitemo ii</i> .	
	36. <i>Otanjaoubi omedetou gozaimasu</i> serli san. Semoga cepat naik ke pelaminan ya! Aamiin.	Line Twitter
KLAUSA	37. Memanglah anak ni maksa kali org ga mau, <i>wakatte hoshii</i> lah sore wa <i>daijikoto wa naiyo</i> .	Whatsaap
	38. Udah dibilang <i>kare o jama suruna!!!</i> masih aja.	Whatsapp
	39. Walaupun aku bukan orang special.	
	40. <i>Ano sora ga aoi iro</i> hari ini juga akan menjadi hari yang melelahkan.	whatsapp facebook
JUMLAH	8	

Berikut adalah salah satu data dari media sosial yaitu, *line, Instagram, Facebook, WhatsApp*

Data 1

Malam ini kasur terasa bersahabat, *oyasumi*

Malam ini kasur terasa bersahabat, selamat tidur.

Data kalimat di atas diambil dari status *Instagram* seorang mahasiswa

Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (1) campur kode yang dijumpai adalah pada kata *oyasumi*. Secara harfiah *oyasumi* berarti 'istirahat'. Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya dapat berarti 'selamat tidur'

Data 2

Sore-sore ditemani *Mango Sticky Rice*, *oishikatta*.

Sore-sore ditemani *Mango Sticky Rice* (nama makanan), *enak*.

Kalimat pada data (2) diambil dari status *instagram* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (2) campur kode yang dijumpai sangat unik yaitu terdapat tiga bahasa diantaranya bahasa Indonesia ‘Sore-sore ditemani’ kemudian dilanjutkan dengan bahasa Inggris *Mango Sticky Rice* (nama makanan) dan ditutup dengan bahasa Jepang *oishikatta*. Secara harfiah *oishikatta* berarti ‘enak’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya dapat berarti ‘sedap/lezat’.

Data 3

Main-main ke *moru* bentar, udah lama gak

Main-main ke *mol* bentar, udah lama gak.

Kalimat pada data (3) diambil dari status *Instagram* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (3) campur kode yang ditemukan adalah *moru*. Secara harfiah *moru* berarti ‘mall’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga berarti ‘mall/pusat perbelanjaan’. Adapun gaya bahasa data (3) penggunaannya yaitu ada maksud yang disampaikan penutur dalam kalimat tersebut rasa senang atau dalam keadaan bahagia. Dilihat dari jenisnya, maka campur kode ini dapat dikategorikan kedalam jenis campur kode yang berwujud kata karena menyisipkan kata bahasa Jepang yaitu *moru* ‘mall’ kedalam bahasa Indonesia.

Data 4

Haha ga jelas *mendokusai!!!*

Haha ga jelas *mengganggu!!!*

Data kalimat di atas diambil dari status *instagram* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (4) campur kode yang dijumpai adalah pada kata *mendokusai*. Secara harfiah *mendokusai* berarti ‘mengganggu’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga berarti ‘menggambarkan seseorang yang tidak mau diganggu’.

Data 5

Masaka mereka juga sama hahaha

Jangan-jangan mereka juga sama hahaha.

Data kalimat di atas diambil dari status *Instagram* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (5) campur kode yang dijumpai adalah pada frasa *Masaka*. Secara harfiah *Masaka* berarti ‘kemungkinan besar’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga berarti ‘jangan-jangan’. Adapun gaya bahasa data (5) penggunaannya berdasarkan tujuan yaitu ada maksud yang disampaikan penutur dalam kalimat tersebut yaitu rasa penasaran.

Data 6

Perjalanan panjang dan melelahkan, tambah lagi *atsui* dunia.

Perjalanan panjang dan melelahkan, tambah lagi *panas* dunia.

Data kalimat di atas diambil dari status *Line* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (6) campur kode yang dijumpai adalah pada kata *atsui*. Secara harfiah *atsui* berarti ‘panas’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga berarti ‘panasnya cuaca’.

Data 7

Yappari hari ini bakalan datang
Sudah kuduga hari ini bakalan datang.

Data kalimat di atas diambil dari status *Line* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (7) campur kode yang dijumpai adalah pada kata *Yappari*. Secara harfiah *Yappari* berarti ‘sudah kuduga’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga bermakna ‘sudah kuduga’. Adapun gaya bahasa data (7) penggunaannya berdasarkan tujuan yaitu ada maksud yang disampaikan penutur dalam kalimat tersebut yaitu rasa yakinakan sesuatu.

Data 8

Wow *chibilucu-lucu* gitu
Wow *imutlucu-lucu* gitu.

Data kalimat di atas diambil dari status *Line* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (8) campur kode yang dijumpai adalah pada kata *chibi*. Secara harfiah *chibi* berarti ‘imut-imut’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga bermakna ‘imutnya’. Adapun gaya bahasa data (8) penggunaannya berdasarkan tujuan yaitu ada maksud yang disampaikan dalam kalimat tersebut adalah rasa kagum penutur.

Data 9

Belajar untuk lebih *kibishii* lagi
Belajar untuk *lebih disiplin* lagi.

Data kalimat di atas diambil dari status *Twitter* seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Pada data (9) campur kode yang dijumpai adalah pada *kibishii*. Secara harfiah *kibishii* berarti ‘disiplin’, Kemudian jika diterjemahkan ke dalam budaya juga bermakna ‘disiplin’. Adapun gaya bahasa data (9) penggunaannya berdasarkan tujuan yaitu ada maksud yang disampaikan penutur dalam kalimat tersebut yaitu rasa penyesalan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2017/2018 penggunaan campur kode yang ditemukan adalah campur kode bentuk kata, frasa, pengulangan kata, idiom, dan klausa. Mahasiswa cenderung menyisipkan kata bahasa Jepang dalam status akun sosial media miliknya, hal ini dikarenakan campur kode bentuk kata lebih mudah dan

simpel untuk digunakan dalam status. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yaitu faktor faktor seperti lawan tutur membangkitkan rasa humor dan sekedar bergengsi. jika dilihat dari fungsi bahasa yang muncul dalam status yang mengandung campur kode tersebut, diantaranya terdapat fungsi emotif, fungsi referensial, dan fungsi konatif. Secara keseluruhan status-status tersebut lebih cenderung didominasi oleh fungsi bahasa yang bersifat emotif karena lebih untuk banyak mengungkapkan perasaan dari pemilik masing-masing akun tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penggunaan campur kode mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau tahun 2018, ada beberapa rekomendasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terfokus pada campur kode dalam status akun media sosial yang dibatasi seperti *instagram*, *line*, *whatsapp*, *twitter*, dan *facebook*. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, agar mengambil data dari sumber yang lebih bervariasi sehingga dapat melakukan analisis lebih mendalam mengenai campur kode.
2. Penelitian ini hanya membahas unsur campur kode yang muncul beserta jenis fungsi bahasa yang menyebabkan status tersebut muncul sebagai sebuah status oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membahas campur kode dengan teori yang lebih baru (*update*).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Gramedia
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fasold, Ralph. 1984. *The Sociolinguistics*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana : University Press
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Pengantar*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama